

## Abstract

The existence of green open space (RTH) in Jakarta changing role, if initially the construction of green open space (RTH), in this case the State Parks ecological and aesthetic function alone. So in this era, the existence of State Parks increased functionality, whether social, economic, and cultural. Because today, State Parks that are active into a new social space for the community. The purpose of this study was to determine the pattern of community activities in Taman Langsat and Wildlife Marta Tiahahu examined in the analysis of framing. In this study also examines how the social interactions that appear on Parks and shape people's behavior in Taman Langsat and Wildlife Marta Tiahahu.

The method used is a qualitative research method. The research location is at Langsat Parks and Wildlife Marta Tiahahu, South Jakarta. The data in this study were obtained through interviews, observation, and literature. Overall informants in this study amounted to 24 people consisting of key informants as many as 20 people, the maintenance officer and keamaanan garden, the community garden and park visitors. Then informant supporter of 4 people, the Head of the Section of State Parks, head of the Section of Public Buildings Parks, Head of Infrastructures Parks, and Head of the Dept. of South Jakarta Park and Cemetery.

Results from the study showed that Langsat Parks and Wildlife Marta Tiahahu have a different role in the framing analysis study. Taman Langsat has a role as an ecological and aesthetic, while the garden Martata Tiahahu have a role as a center of community activity of the city. The differences are due to the form of landscape or garden different infrastructures, thus affecting visitors in the park in their activities. In this study also found that the State Parks serve as social spaces that facilitate social interaction between individuals or groups of people in the park. The results of social interactions in a city park can be shaped activities or social action from both individuals and groups. The role of the park as public spaces led to the formation of the individual behavior or visitors. Indirectly garden used as a medium forming individual behavior or visitors to the park are influenced by the social environment in this community in Park City.

Keywords: green open space (RTH), Park City, Social Interaction, Social Behavior, Framing Analysis.

## ABSTRAK

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di DKI Jakarta mengalami perubahan peran, jika pada awalnya pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH), dalam hal ini Taman Kota difungsikan secara ekologis dan estetika saja. Maka pada era ini, keberadaan Taman Kota bertambah fungsi, baik secara sosial, ekonomi, dan budaya. Sebab pada saat ini, Taman Kota yang bersifat aktif menjadi ruang sosial baru bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola aktivitas masyarakat di Taman Langsat dan Taman Marta Tiahahu yang dikaji dalam analisis *framing*. Dalam penelitian ini juga mengkaji bagaimana interaksi sosial masyarakat yang muncul pada Taman Kota serta bentuk perilaku masyarakat yang ada di Taman Langsat dan Taman Marta Tiahahu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di Taman Langsat dan Taman Marta Tiahahu, Jakarta Selatan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan studi pustaka. Informan keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 24 orang yang terdiri atas informan kunci sebanyak 20 orang, yakni petugas pemeliharaan dan keamanan taman, komunitas dalam taman, dan pengunjung taman. Kemudian informan pendukung sebanyak 4 orang, yakni Kepala Bagian Seksi Taman Kota, Kepala Bagian Seksi Taman Bangunan Umum, Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Taman, dan Kepala Bagian Suku Dinas Pertamanan dan Pemakaman Jakarta Selatan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Taman Langsat dan Taman Marta Tiahahu memiliki peran yang berbeda dalam kajian analisis *framing*. Taman Langsat memiliki peran sebagai ekologis dan estetika, sedangkan Taman Martata Tiahahu memiliki peran sebagai pusat aktivitas komunitas kota. Perbedaan tersebut dikarenakan bentuk *landscape* atau infrastruktur taman yang berbeda, sehingga mempengaruhi pengunjung dalam taman dalam melakukan aktivitasnya. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa Taman Kota dijadikan sebagai ruang sosial yang mewadahi interaksi sosial antar individu atau kelompok masyarakat dalam taman. Hasil interaksi sosial masyarakat pada taman kota dapat berbentuk kegiatan-kegiatan atau tindakan sosial baik individu maupun kelompok. Peranan taman sebagai *public spaces* memunculkan pembentukan perilaku pada individu atau pengunjung. Secara tidak langsung taman dijadikan sebagai media pembentukan perilaku individu atau pengunjung taman yang di pengaruhi oleh lingkungan sosialnya dalam hal ini komunitas dalam Taman Kota.

**Kata Kunci : Ruang Terbuka Hijau (RTH), Taman Kota, Interaksi Sosial, Perilaku Sosial, Analisis *Framing***

